

**ANALISIS PROFITABILITAS USAHA BUBUK KOPI UD. ARASCO
DI DESA BLANG COT TUNONG KECAMATAN JEUMPA
KABUPATEN BIREUEN**

Wahyu Umaya

Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

Email: wahyu.19061999@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Blang Cot Tunong Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen tepatnya pada usaha bubuk kopi UD Arasco, yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya profitabilitas usaha bubuk kopi UD Arasco. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus analisis total biaya, penerimaan, keuntungan dan *profitabilitas*. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa total keuntungan yang diperoleh UD. Arasco adalah sebesar Rp.100.952.111,-/bulan dan nilai *profitabilitas* 66,61%, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha bubuk kopi UD. Arascodi Desa Blang Cot Tunong Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen mendapatkan keuntungan dengan nilai profitabilitas kategori cukup.

Kata kunci : Analisis *Profitabilitas*, Usaha Bubuk Kopi UD. Arasco

PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis yang lumayan tinggi. Kopi berasal dari Afrika, yaitu daerah pegunungan di Etopia. Namun, kopi sendiri baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan di luar daerah asalnya, yaitu Yaman di bagian selatan Arab dan seiring berjalannya waktu tanaman kopi menjadi salah satu komoditas yang dibudidayakan lebih dari 50 negara (Hamni, 2013)

Dua varietas pohon kopi yang dikenal secara umum yaitu kopi robusta (*Coffea canephora*) dan kopi arabika (*Coffea arabica*). Kata kopi sendiri

awalnya berasal dari bahasa Arab: قهوة (qahwah) yang berarti kekuatan, karena pada awalnya kopi digunakan sebagai makanan berenergi tinggi. Kata qahwah kembali mengalami perubahan menjadi kahveh yang berasal dari bahasa Turki dan kemudian berubah lagi menjadi koffie dalam bahasa Belanda. Penggunaan kata koffie segera diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata kopi yang dikenal saat ini.

Di provinsi Aceh, kopi menjadi komoditas unggulan yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap perekonomian Daerah. Adapun perkembangan luas tanam dan produksi kopi perkebunan rakyat di Provinsi Aceh selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Luas Tanam dan Produksi Kopi di Provinsi Aceh, Tahun 2014-2018

Tahun	Luas Area (Ha)	Produksi (Ton)	Pertumbuhan Produksi (%)
2014	120.666	44.343	-
2015	121.273	47.444	6,99
2016	123.443	65.231	37,49
2017	123.462	68.464	4,96
2018	124.237	69.622	1,69
Rata-rata	122.616	59.021	10,23

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh, 2019

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa luas lahan dan produksi kopi di Provinsi Aceh dari tahun 2014 sampai tahun 2018 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan persentase pertumbuhan produksi sebesar 10,23%. Adapun secara keseluruhan rata-rata luas lahan kopi di Provinsi Aceh dari tahun 2014 sampai tahun 2018 adalah seluas 122.616 Ha, dengan rata-rata produksi tiap tahunnya sebanyak 59.021 ton. Kopi dari Provinsi Aceh sebagian besarnya

berasal dari daerah Dataran Tinggi Gayo sehingga lebih dikenal dengan nama kopi Gayo. Daerah Dataran Tinggi Gayo terutama Kabupaten Bener Meriah dan Aceh Tengah memang sudah tidak diragukan lagi sebagai daerah penghasil kopi terbaik dunia. Adapun perkembangan luas lahan dan produksi kopi di Kabupaten Bener Meriah dan Aceh Tengah selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Luas Lahan dan Produksi Kopi di Kabupaten Bener Meriah dan Aceh Tengah, Tahun 2014-2018

Tahun	Bener Meriah			Aceh Tengah		
	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Pertumbuhan Produksi (%)	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Pertumbuhan Produksi (%)
2014	49.165	11.918	-	49.187	27.253	-
2015	49.256	12.540	5,22	49.122	29.587	8,56
2016	48.149	27.372	118,28	49.677	31.810	7,51
2017	48.159	29.376	7,32	50.273	31.791	-0,06
2018	48.163	31.138	6,00	50.407	32.039	0,78
Rata-rata	48.578	22.469	34,2	49.733	30.496	4,20

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh, 2019

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa luas lahan dan produksi kopi di Kabupaten Bener Meriah dan Aceh Tengah dari tahun 2014 sampai tahun 2018 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan persentase pertumbuhan produksi masing-masing sebesar 34,20% dan 4,20%. Adapun secara keseluruhan rata-rata luas lahan kopi di Kabupaten Bener Meriah dari tahun 2014 sampai

tahun 2018 adalah seluas 48.578Ha, dengan rata-rata produksi sebanyak 22.469ton dan di Aceh Tengah seluas 49.733Ha, dengan rata-rata produksi sebanyak 30.496ton. Ini menunjukkan bahwa produktivitas kopi di Kabupaten Bener Meriah lebih rendah dibandingkan di Kabupaten Aceh Tengah, salah satunya dikarenakan tanaman kopi di Kabupaten Bener Meriah masih banyak berupa

tanaman muda dan belum berbuah maksimal. Namun demikian, Daerah Dataran Tinggi Gayo terutama Kabupaten Bener Meriah dan Aceh Tengah masih menjadi daerah penghasil kopi utama di Aceh. Hal ini tentunya menjadi sebuah peluang besar bagi pengembangan agroindustri berbasis kopi di seluruh Provinsi Aceh, salah satunya agroindustri pengolahan bubuk kopi UD. Arasco yang juga menggunakan kopi gayo sebagai bahan bakunya.

UD. Arasco adalah sebuah usaha keluarga yang berdiri sejak tahun 1970 yang didirikan oleh orang tua dari Bapak Irwan Jamaluddin selaku pengelola sekarang yang berlokasi di Desa Blang Cot Tunong, Kecamatan Jeumpa, Kabupaten Bireuen. Dari hasil wawancara langsung penulis dengan pemilik usaha bubuk kopi robusta UD. Arasco Bapak

Irwan menjelaskan bahwa usahanya ini pernah berjaya pada masanya sekitar tahun 1975 sampai dengan tahun 2000-an. dan mulai tahun 2000 keatas UD. Arasco mengalami sedikit penurunan dikarenakan konflik DOM (Daerah Operasi Militer) pada tahun 1990 hingga tahun 1998, selain itu bertambahnya usaha bubuk kopi lain khususnya di wilayah Aceh membuat UD. Arasco memiliki banyak saingan, namun demikian sampai saat ini UD. Arasco masih tetap konsisten beroperasi dengan mengandalkan 8 tenaga kerja UD. Arasco mampu memproduksi rata-rata 108 ton bubuk kopi pertahunnya. Selain itu dari data pendapatan 5 tahun terakhir jumlah produksi UD. Arasco sudah mulai kembali membaik, untuk datanya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah Produksi Bubuk Kopi UD. Arasco Dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun	Jumlah Poduksi (Ton)	Pertumbuhan (%)
2015	84	-
2016	108	28,57
2017	96	-11,11
2018	120	25,00
2019	132	10,00
Rata-rata	108	13,12

Sumber: Data Primer (diolah), 2020

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa jumlah produksi kopi pada UD. Arasco dari tahun 2015 sampai tahun 2019, menunjukkan peningkatan produksi hampir di setiap tahunnya, dengan rata-rata persentase pertumbuhan sebesar 13,12%. Adapun jumlah produksi yang terlihat menurun hanya di tahun 2017. Dari hasil wawancara dengan pemilik UD. Arasco penulis mengetahui bahwa penurunan tersebut dikarenakan kurangnya kegiatan promosi seperti penggunaan pamflet atau banner disekitaran tempat produksi yang kurang

memadai serta kurangnya promosi secara meluas menggunakan media sosial. Namun demikian, seiring berjalannya waktu UD. Arasco terus berusaha mengembangkan usahanya dan telah mampu meningkatkan jumlah produksi dari tahun-tahun sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada usaha bubuk kopi UD Arasco milik Ibu Nurma Puteh yang sekarang di kelola oleh anaknya Bapak

Irwan Jamaluddin di Desa Blang Cot Tunong Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Penelitian ini direncanakan dilakukakan pada bulan Juli 2020. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Untuk pengujian hipotesis diuji dengan analisis biaya, pendapatan dan keuntungan (*profit*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Biaya

a) Biaya Tetap Usaha Bubuk Kopi UD. Arasco

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh usaha bubuk kopi UD.Arasco yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Besar kecilnya biaya produksi tersebut tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan. Pada usaha bubuk kopi UD.Arasco yang termasuk biaya tetap adalah biaya penyusutan bangunan dan peralatan. Adapun komponen biaya penyusutan bangunan dan peralatan pada usaha bubuk kopi UD.Arasco dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4. Biaya Penyusutan Pada Usaha Bubuk Kopi UD. Arasco

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Umur Ekonomis (Tahun)	Total Harga (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	Bangunan	1	Unit	150.069.000	40	150.069.000	30.000.000	250.000
2	Mesin roasting	2	Unit	4.000.000	5	8.000.000	1.000.000	116.667
3	Mesin penggiling kasar	1	Unit	2.000.000	5	2.000.000	500.000	25.000
4	Mesin penggiling semi kasar	1	Unit	2.000.000	5	2.000.000	500.000	25.000
5	Mesin penggiling halus	1	Unit	2.000.000	5	2.000.000	500.000	25.000
6	Mesin packing	2	Unit	60.000.000	30	120.000.000	20.000.000	277.778
7	Ginset	1	Unit	80.000.000	30	80.000.000	20.000.000	166.667
8	Kuali	2	Unit	5.000.000	5	10.000.000	1.000.000	150.000
9	Sekop	8	Unit	200.000	2	1.600.000	0	66.667
10	Papan penjemuran	2	Unit	50.000	1	100.000	0	8.333
11	Gerobak sorong	3	Unit	500.000	2	1.500.000	0	62.500
12	Meja	2	Unit	400.000	2	800.000	0	33.333
13	Kursi	8	Unit	80.000	2	640.000	0	26.667
14	Ember besar	6	Unit	45.000	1	270.000	0	22.500
15	Timba	4	Unit	10.000	1	40.000	0	3.333
16	Timbangan	2	Unit	1.000.000	5	2.000.000	500.000	25.000
17	Mobil Pick Up	1	Unit	120.000.000	30	120.000.000	50.000.000	194.444
Jumlah						500.950.000		1.478.889

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa biaya yang paling besar yang harus dikeluarkan untuk menjalankan usaha bubuk kopi UD. Arasco yaitu biaya membuat bangunan sebesar Rp. 150.069.000,-. Sedangkan biaya terkecil

yang dikeluarkan adalah biaya untuk membeli timba sebesar Rp. 40.000,-. Adapun total biaya bangunan dan peralatan yang harus dikeluarkan usaha bubuk kopi UD. Arasco adalah sebesar Rp.500.950.000,-, dengan penyusutan

(biaya tetap) perbulannya sebesar Rp.1.478.889,-.

b) Biaya Variabel Usaha Bubuk Kopi UD. Arasco

Biaya variabel (*Variable Cost*) adalah biaya yang besarnya sangat tergantung pada jumlah produksi. Biaya

variabel pada usaha bubuk kopi UD. Arasco meliputi biaya bahan baku, biaya pekerja, dan biaya lain-lain. Adapun rincian total biaya variabel pada usaha bubuk kopi UD. Arasco dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 5. Total Biaya Variabel Pada Usaha Bubuk Kopi UD. Arasco

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Total (Rp/Produksi)	Total (Rp/Bulan)
I	Biaya Bahan Baku					
1	Green bean kopi	1.000	Kg	24.000	24.000.000	96.000.000
2	Jagung	500	Kg	4.500	2.250.000	9.000.000
3	Gula pasir	100	Kg	13.000	1.300.000	5.200.000
4	Gula merah	500	Kg	9.000	4.500.000	18.000.000
5	Mentega	0,25	Kaleng	150.000	37.500	150.000
6	Susu	0,25	Kotak	200.000	50.000	200.000
7	Fanily	1	Kotak	40.000	40.000	160.000
8	Moca	0,50	Kotak	80.000	40.000	160.000
9	Garam	1	Kg	2.500	2.500	10.000
	Total Biaya Bahan Baku				32.220.000	128.880.000
II	Biaya Pekerja					
1	Penjemuran dan penggilingan	2	Orang/produksi	400.000	800.000	3.200.000
2	Sangrai	2	Orang/produksi	400.000	800.000	3.200.000
3	Packing/kemasan	2	Orang/produksi	400.000	800.000	3.200.000
4	Sopir	2	Orang/trip	200.000	400.000	1.600.000
	Total Biaya Tenaga Kerja				2.800.000	11.200.000
III	Biaya Lain-lain					
1	Listrik	1	Per bulan	2.000.000	500.000	2.000.000
2	Plastik besar 5 kg	250	Kg/bulan	10.000	625.000	2.500.000
3	Plastik sedang 4 kg	250	Kg/bulan	10.000	625.000	2.500.000
4	Plastik kecil 100 gr	10	Rol/bulan	80.000	200.000	800.000
5	Oli mesin	5	Liter/bulan	40.000	50.000	200.000
6	Bahan bakar mesin (pertalite)	25	Liter/produksi	7.650	191.250	765.000
7	Bahan bakar mobil (solar)	40	Liter/trip	5.150	206.000	824.000
8	Pergantian oli mobil dan service	1	Per bulan	400.000	100.000	400.000
	Total Biaya Lain-lain				2.497.250	9.989.000
	Total Biaya Variabel (I + II + III)				37.517.250	150.069.000

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan usaha bubuk kopi UD. Arasco adalah sebesar Rp. 37.517.250,-/produksi, dikarenakan dalam 1 (satu) bulan dilakukan produksi sebanyak 4 kali, maka total biaya variabel yang dikeluarkan dalam 1 (satu) bulan adalah sebesar Rp. 150.069.000,-. Adapun biaya variabel terbesar yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha bubuk kopi UD. Arasco adalah biaya untuk membeli bahan baku green bean kopi sebesar Rp. 24.000.000,-/produksi atau Rp. 96.000.000,-/bulan.

Biaya variabel berikutnya yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha bubuk kopi UD. Arasco adalah untuk biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 2.800.000,-/produksi atau Rp. 11.200.000,-/bulan. Adapun sistem pembayaran gaji pekerja diberikan per sekali produksi berdasarkan jenis pekerjaannya. Selanjutnya biaya variabel lainnya yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha bubuk kopi UD. Arasco adalah biaya lain-lain yaitu sebesar Rp. 2.497.250,-/produksi atau Rp. 9.989.000,-/tahun. Biaya lain-lain

umumnya dikeluarkan per bulan sekali seperti pembayaran tagihan listrik, pembelian plastik bungkus, pergantian oli mesin dan mobil, serta biaya service mobil. Biaya lain-lain merupakan biaya variabel terkecil yang dikeluarkan pada usaha bubuk kopi UD. Arasco.

c) Total Biaya Usaha Bubuk Kopi UD. Arasco

Tabel 6. Total Biaya Pada Usaha Bubuk Kopi UD. Arasco

No	Jenis Biaya	Total (Rp/Bulan)
1	Biaya Tetap	1.478.889
2	Biaya Variabel	150.069.000
Total Biaya		151.547.889

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa total keseluruhan biaya yang dikeluarkan pada usaha bubuk kopi UD. Arasco adalah sebesar Rp. 151.547.889,-/bulan. Adapun total biaya tetap yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 1.478.889,-/bulan. Sedangkan total biaya variabel yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 150.069.000,-/bulan.

Total biaya dari suatu usaha merupakan jumlah keseluruhan biaya, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Uraian mengenai biaya tetap dan biaya variabel pada usaha bubuk kopi UD. Arasco yang menjadi objek dalam penelitian telah disampaikan sebelumnya. Adapun total biaya dari usaha tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut.

2. Total Penerimaan Usaha Bubuk Kopi UD. Arasco

Penerimaan usaha yaitu jumlah nilai rupiah yang diperhitungkan dari seluruh produk yang terjual. Dengan kata lain penerimaan usaha merupakan hasil perkalian antara jumlah produk dengan harga jual. Adapun total penerimaan (pendapatan kotor) usaha bubuk kopi UD. Arasco secara rinci dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 7. Total Penerimaan Usaha Bubuk Kopi UD. Arasco

No	Jenis	Volume /Produksi	Volume /Bulan	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Total (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1	Kasar B 5 kg	1.250	5.000	Kg	28.000	140.000.000	55,45
2	Kasar E 4 kg (100 gr)	750	3.000	Kg	17.500	52.500.000	20,79
3	Halus 6 kg (100 gr)	500	2.000	Kg	30.000	60.000.000	23,76
Total Penerimaan (Rp)						252.500.000	100,00

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2020

Tabel 7 menunjukkan bahwa pada satu kali periode produksi jumlah bubuk kopi yang dihasilkan UD. Arasco sebanyak 1.250 kg jenis kasar B, 750 kg jenis kasar E, dan 500 kg jenis halus. Jika ditotalkan keseluruhan jumlah produk yang dihasilkan per periode produksi yaitu sebanyak 2.500 kg. Sedangkan jumlah bahan baku yang digunakan sebagaimana

yang terlihat pada Tabel 5, kurang lebih hanya berjumlah 2.100 kg, dengan rincian 1.000 kg green bean kopi kering, 500 biji jagung kering, 100 kg gula pasir, 500 kg gula merah dan campuran bahan baku lainnya. Hal ini tentunya perlu dipahami bahwa penyebab terjadinya perbedaan total berat produk dengan total berat bahan baku, dikarenakan produk bubuk

kopi UD. Arasco diproduksi dengan tekstur produk agak basah (lengket), sedangkan bahan baku biji kopi dan jagung digunakan dalam kondisi kering.

Adapun kegiatan produksi bubuk kopi UD. Arasco yang dilakukan per bulannya sebanyak 4 kali produksi, sehingga menghasilkan produk sebanyak 5.000 kg jenis kasar B dijual seharga Rp. 28.000,-/kg, maka diperoleh penerimaan sebesar Rp. 140.000.000,-/bulan, dengan persentase 55,45% dari total penerimaan. Selanjutnya 3.000 kg jenis kasar E dijual seharga Rp. 17.500,-/kg, maka diperoleh penerimaan sebesar Rp. 52.500.000,-/bulan, dengan persentase 20,79% dari total penerimaan. Kemudian 2.000 kg jenis halus dijual seharga Rp. 30.000,-/kg, maka diperoleh penerimaan sebesar Rp. 60.000.000,-/bulan, dengan persentase

23,76% dari total penerimaan. Adapun total keseluruhan penerimaan (pendapatan kotor) usaha bubuk kopi UD. Arasco dari 3 (tiga) jenis produk tersebut adalah sebesar Rp. 252.500.000,-/bulan.

3. Total Keuntungan Usaha Bubuk Kopi UD. Arasco

Keuntungan merupakan selisih antara nilai hasil produksi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan usaha bubuk kopi UD. Arasco. Untuk melihat perbandingan keuntungan yang diperoleh usaha bubuk kopi UD. Arasco sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya hasil produksi dan didukung oleh tingkat harga jual produk itu sendiri. Keuntungan yang diperoleh usaha bubuk kopi UD. Arasco dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 8. Total Keuntungan Usaha Bubuk Kopi UD. Arasco

Uraian	Jumlah /Bulan (Rp)
Total Penerimaan	252.500.000
Total Biaya	151.547.889
Keuntungan	100.952.111

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2020

Tabel 8 menunjukkan bahwa total penerimaan yang diperoleh usaha bubuk kopi UD. Arasco adalah sebesar Rp. 252.500.000,-/bulan. Sedangkan total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 151.547.889,-/bulan. Jadi total keuntungan yang diperoleh usaha bubuk kopi UD. Arasco adalah sebesar Rp. 100.952.111,-/bulan.

4. Analisis Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan usaha dalam memperoleh keuntungan. Cara mengukur profitabilitas dengan membandingkan keuntungan dan biaya total kemudian dipersenkan.

$$Profitabilitas = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Biaya Total}} \times 100\%$$

Tabel 9. *Profitabilitas* Usaha Bubuk Kopi UD. Arasco

Uraian	Nilai /Tahun
Total Keuntungan (pendapatan bersih)	100.952.111
Total Biaya	151.547.889
<i>Profitabilitas (%)</i>	66,61

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 9 terlihat bahwa usaha bubuk kopi UD. Arasco di Desa Blang Cot Tunong Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen memiliki nilai *profitabilitas* sebesar 66,61%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila usaha bubuk kopi UD. Arasco mampu menjual seluruh produksinya, maka laba atau *profit* yang diperoleh adalah sebesar 66,61% dari total biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain *profit* sebesar 66,61%, bermakna untuk setiap Rp. 100.000,- total biaya yang dikeluarkan, maka usaha bubuk kopi UD. Arasco akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 66.610,-.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa total keuntungan yang diperoleh UD. Arasco adalah sebesar Rp. 100.952.111,-/bulan dan nilai *profitabilitas* 66,61%, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha bubuk kopi UD. Arasco di Desa Blang Cot Tunong Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen mendapatkan keuntungan dengan nilai *profitabilitas* kategori cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Algery, Andry. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Harga Saham Terhadap Praktek Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Universitas Negeri Padang
- Boediono, Gideon. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo.
- Budi, Sctyo. 2015. *Profitabilitas Usaha Ternak Itik Petelur di Desa Kebonsari Kecamatan Candi, Sidoarjo*. *Jurnal. Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian. UPN "Veteran" Surabaya*. Vol.I No. 1 Januari 2015.
- Dharma, Surya. 2009. *Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Haloho, R. Dameria. 2013. *Analisis Profitabilitas pada Usaha Peternakan Sapi Perah di Kabupaten Semarang*. Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Pengembangan Humaniora*. Vol. 13 No. 1, April 2013.
- Hamni, A., Gusri, A., Suryadiwansa, Yanuar, B., dan Tarkono. 2013. *Potensi Pengembangan Teknologi Proses Produksi Kopi Lampung*. Universitas Lampung. Lampung. *Jurnal Mechanical* 4 (1).
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haryono, B dan Kurniati, D. 2013. *Seri Tanaman Baku Industri Kopi*. Jakarta: Trisula Adisakti.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. 2011. *Akuntansi Intermediate, Edisi Kedua Belas*, Erlangga, Jakarta.
- M. Nafarin. 2009. *Penganggaran Perusahaan*. Penerbit Salemba4. Jakarta
- Mulyadi, 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPPAMP YKPN Universitas Gajah Mada
- Panggabean, Edy. 2011. *Buku Pintar Kopi*. Jakarta Selatan: PT Agro Media Pustaka.
- Samuelson dan Nordhaus, 2003. *Ilmu Makroenomi*, McGraw-Hill. Media Global Edukasi
- Skousen, Stice. 2010. *Akuntansi Keuangan, Buku I Edisi 16*. PT Raja Jakarta: Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta. Universitas Indonesia.

